



JUNU

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Untukmu Nusantara

p-ISSN xxx | e-ISSN [3064-0156](#)

Volume 2, No. 1, Februari 2025 Hal. 116-127

<http://journal.unucirebon.ac.id/index.php/ijpess>



Penguatan Kemampuan Memanfaatkan Hasil Riset bagi Pengembangan Pembelajaran

Priadi Surya, Lantip Diat Prasajo, Lia Yuliana, Endang Sri Budi Herawati, Yuni Astuti

Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta

Email korespondensi: endangsribudiherawati@uny.ac.id

No hp: 085721757452

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam memanfaatkan hasil riset sebagai dasar pengembangan pembelajaran di SMPN 5 Yogyakarta. Program ini merespons kebutuhan guru dalam menghadapi tantangan pembelajaran yang dinamis serta tuntutan peningkatan kualitas pendidikan. Penguatan ini dilakukan melalui serangkaian pelatihan dan pendampingan intensif, meliputi analisis hasil riset, penerapan hasil penelitian dalam praktik pembelajaran, serta penulisan karya ilmiah. Metode yang digunakan adalah lokakarya, diskusi kelompok, dan sesi praktik langsung dengan studi kasus, yang diikuti oleh guru mata pelajaran. Kegiatan diikuti oleh seluruh guru bidang studi pada semua jenjang. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan guru dalam membaca, menganalisis, dan memodifikasi pembelajaran berbasis hasil riset terkini. Evaluasi kegiatan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kompetensi guru, khususnya dalam keterampilan mengkaji literatur, menerapkan hasil riset ke dalam konteks kelas, serta mengembangkan strategi pengajaran yang lebih berpusat pada peserta didik. Program penguatan kemampuan ini mampu mendorong guru untuk lebih inovatif dan reflektif dalam pengembangan pembelajaran, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

Kata kunci: pemanfaatan riset, pengembangan pembelajaran, peningkatan kualitas, guru, inovasi pembelajaran

Abstract

This community service activity aims to improve teachers' ability to utilize research results as the basis for learning development at SMPN 5 Yogyakarta. This program responds to the needs of teachers in facing dynamic learning challenges and demands to improve the quality of education. This strengthening is carried out through a series of intensive training and mentoring, including analysis of research results, application of research results in learning practices, and writing scientific papers. The methods used are workshops, group discussions, and hands-on practice sessions with case studies, which are attended by all subject teachers. The activity was attended by all teachers in the field of study at all levels. The results of the activity showed an increase in teachers' understanding and skills in reading, analyzing, and modifying learning based on the latest research results. The evaluation of the activity showed a significant improvement in teacher competence, especially in the skill of reviewing literature, applying research results into the classroom context, and developing teaching strategies that are more student-centered. This capacity strengthening program is able to encourage teachers to be more innovative and reflective in learning development, so that it is expected to improve the quality of learning in a sustainable manner.

Keyword: utilization of research, learning development, quality improvement, teachers, learning innovation

DOI: <https://doi.org/10.52188/junu.v1i2.1327>

©2025 Authors by Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon



PENDAHULUAN

Pada era pendidikan yang semakin dinamis, kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru untuk menerapkan pendekatan yang inovatif dan berbasis bukti. Penggunaan hasil riset dalam praktik pengajaran menjadi krusial untuk memastikan metode yang digunakan sesuai dengan kebutuhan siswa serta perkembangan ilmu pengetahuan. Namun, salah satu tantangan utama yang dihadapi guru adalah keterbatasan keterampilan dalam mengakses, memahami, dan memanfaatkan hasil riset. Hasil riset menunjukkan bahwa penerapan pendekatan ilmiah dalam pengajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan membangun keterampilan berpikir kritis (Hattie, 2009; Slavin, 2018). Banyak guru di sekolah menengah pertama yang merasa kesulitan dalam menerjemahkan temuan riset ke dalam strategi pembelajaran yang relevan dan aplikatif di kelas. Hal ini sejalan dengan laporan dari *Learning Policy Institute* tentang keterbatasan yang dihadapi guru dalam mengakses dan menerapkan hasil penelitian serta urgensi dari pengembangan profesional yang berfokus pada literasi ilmiah. Laporan tersebut menjelaskan bahwa banyak guru belum optimal dalam memanfaatkan hasil riset, baik karena keterbatasan akses terhadap literatur ilmiah maupun kurangnya pelatihan yang memadai (Darling-Hammond et al., 2020). Studi yang mengkaji tingkat literasi penelitian di kalangan guru dan pemimpin sekolah di berbagai negara, menunjukkan bahwa literasi ilmiah rendah sering menjadi hambatan dalam pengembangan praktik pembelajaran yang relevan (OECD, 2019). Hal ini dapat menghambat upaya untuk memperbarui pendekatan pengajaran dan mengoptimalkan hasil belajar siswa. Padahal, penggunaan riset sebagai dasar perencanaan pembelajaran dapat meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar dengan menyediakan pendekatan yang sesuai dan efektif. Kondisi ini dapat menghambat upaya inovasi dalam pembelajaran dan berpotensi mempertahankan pendekatan mengajar yang tidak sepenuhnya relevan dengan kebutuhan siswa modern.

Sejalan dengan itu, guru di SMPN 5 Yogyakarta juga menghadapi tantangan yang serupa dalam memanfaatkan hasil riset untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Berdasarkan observasi awal, sebagian besar guru merasa terbebani oleh kesulitan dalam memahami dan menerjemahkan temuan-temuan penelitian ke dalam strategi pembelajaran sehari-hari yang kontekstual. Padahal, penggunaan riset sebagai dasar perencanaan pembelajaran dapat meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar dengan menyediakan pendekatan yang sesuai dan efektif (OECD, 2019). Guru yang secara rutin menggunakan hasil penelitian dalam praktik pengajaran menunjukkan peningkatan kreativitas dan efektivitas dalam mengelola kelas (Cordingley et al., 2015).

Berbagai penelitian terdahulu juga telah menggarisbawahi pentingnya pelatihan bagi guru untuk membekali mereka dengan keterampilan yang relevan dalam menganalisis dan menerapkan hasil riset. Pelatihan yang fokus pada literasi ilmiah mampu meningkatkan kapasitas guru dalam mengakses dan menggunakan data riset dalam proses pengajaran (Campbell & Levin, 2015). Guru yang terbiasa melakukan literasi diri akan mampu menumbuhkan kebiasaan membaca pada siswanya, sehingga dapat membimbing mereka untuk memiliki keterampilan berpikir kritis (Syofyan et al., 2019). Pengembangan modul berbasis penelitian yang diintegrasikan pada model *discovery learning*, juga mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis bagi siswa (Latifah et al., 2020; Nurlaili et al., 2021; Rahman & Latif, 2020). Merespon urgensi pemanfaatan hasil penelitian yang sangat bermanfaat bagi peningkatan kualitas pembelajaran, maka menjadi hal penting bagi guru untuk mengoptimalkan berbagai hasil riset yang telah dilakukan sebagai upaya mendesain pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan dengan metode pelatihan dan pendampingan kepada guru untuk mengoptimalkan pemanfaatan hasil riset yang



- 1) Tahap Persiapan yang dilakukan meliputi: koordinasi lapangan, penyusunan program pelatihan tentang: (1) desain metode pembelajaran berbasis hasil riset; (2) penyusunan lembar kerja/*worksheet* berbasis hasil riset; dan (3) penulisan artikel ilmiah berbasis hasil riset,
- 2) Tahap Pelaksanaan Pelatihan. Kegiatan Pelatihan dilakukan dalam 2 tahap. Tahap pertama (*in 1*) peserta mendapatkan paparan materi, diskusi, Latihan singkat, dan tanya jawab. Selanjutnya diberikan penugasan untuk dikerjakan secara mandiri dalam batas waktu tertentu dan hasilnya diunggah pada link *google drive* yang telah disiapkan. Selama masa pengerjaan tugas ini, peserta *workshop* memiliki kesempatan untuk berdiskusi secara daring dengan tim pengabdian bilamana terdapat kesulitan dalam mengerjakan tugas. Tahap kedua (*in 2*) dalam pelatihan ini dilakukan untuk memberikan komentar/*feedback* atas tugas-tugas yang telah diselesaikan oleh peserta *workshop*. Dalam forum ini, dibuka pula ruang penguatan untuk *point-point* materi yang masih belum mencapai hasil optimal.
- 3) Tahap Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan. Evaluasi kegiatan dilakukan pada saat *in 1* dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait materi dalam bentuk *pre* dan *posttest* untuk mengetahui ketercapaian pemahaman materi. Sedangkan evaluasi pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan dilakukan setelah kegiatan *in 2* untuk mendapat masukan terkait

keseuaian materi yang diberikan, kesesuaian waktu, kemampuan tim pengabdian dalam menyampaikan materi, kebermanfaatan materi PkM dan lain-lain.

HASIL

1. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan PkM Dosen berkegiatan di Luar Kampus (DLK) dengan judul “Penguatan Kemampuan Memanfaatkan Hasil Riset Bagi Pengembangan Pembelajaran” dilaksanakan dalam moda luring dan daring dengan model *in on in*. Pada sesi luring/tatap muka metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi dan Latihan dalam kelompok. Materi yang diberikan pada sesi luring/tatap muka adalah sebagai berikut:

Tabel 1: Daftar Materi pelatihan sesi luring/tatap muka

No	Materi	Sub Materi
1	Teknik adopsi hasil penelitian menjadi sebuah metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa	a) Teknik merumuskan Tujuan Pembelajaran yang spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan berbatasan waktu (SMART) b) Teknik mengidentifikasi karakteristik siswa, tingkat pemahaman, dan gaya belajar siswa c) Langkah merancang Aktivitas Pembelajaran, menyusun aktivitas yang menarik, interaktif, dan relevan dengan materi pembelajaran d) Langkah merancang media Pembelajaran yang Relevan untuk mendukung pemahaman
2	Teknik pemanfaatan hasil penelitian menjadi lembar kerja/worksheet	a) Teknik menentukan judul LKS yang mencerminkan esensi materi pembelajaran dan dapat memotivasi siswa b) Teknik merumuskan Kompetensi Dasar secara jelas dan terukur sebagai inti dari LKS c) Teknik merancang Struktur LKS dengan mempertimbangkan langkah-langkah pembelajaran yang logis dan mendukung pemahaman siswa d) Teknik mengintegrasikan berbagai kegiatan Pembelajaran dalam LKS untuk meningkatkan keterlibatan siswa e) Teknik menyusun Soal dan Latihan yang relevan dengan materi pembelajaran untuk mengukur pemahaman siswa.
3	Teknik penulisan artikel ilmiah berdasarkan hasil riset/PTK	a) Teknik merancang struktur artikel ilmiah yang mencakup pendahuluan, metode, hasil, pembahasan, dan kesimpulan, b) Teknik menyusun Referensi, mengutip sumber dengan benar untuk mendukung klaim dan temuan, c) Teknik menulis Abstrak, menyusun abstrak yang singkat dan informatif tentang keseluruhan penelitian

Berdasarkan tabel 1 di atas, peserta mendapatkan penguatan pemahaman terkait desain pembelajaran aktif berbasis hasil riset, teknik menyusun Lembar Kerja Siswa/LKS, dan teknik penulisan artikel ilmiah berbasis hasil riset. Setelah mengikuti pemaparan secara luring, peserta diminta melakukan latihan sesuai topik dalam kelompok kecil. Hal ini dilakukan agar peserta memiliki pemahaman konsep yang semakin baik. Setelah mengikuti pemaparan secara luring, peserta kegiatan memperkuat pemahaman konsep dengan mempelajari kembali materi yang telah diberikan secara mandiri, dilanjutkan dengan mengerjakan tugas yang telah disediakan. Adapun tugas yang diberikan kepada peserta adalah: (1) Mendesain pembelajaran aktif kreatif menyenangkan berbasis hasil riset; (2) Menyusun Lembar Kerja Siswa berbasis hasil riset; dan (3) Artikel ilmiah berbasis hasil riset. Seluruh tugas yang dikerjakan oleh peserta dikumpulkan pada *link google drive* yang telah disediakan dan dikomentari oleh tim pengabdian sebagai umpan balik sehingga peserta memahami kekurangan dan kelebihan dari tugas yang telah diselesaikan.

Kegiatan PkM ini dihadiri oleh 30 orang peserta yang terdiri dari seluruh guru SMP Negeri 5 Yogyakarta. Mereka terdiri dari guru seluruh mata Pelajaran, para wali kelas VII hingga kelas IX, guru Bimbingan dan konseling dan guru pendamping siswa inklusi. Kegiatan ini juga diikuti oleh Kepala Sekolah dan para wakil kepala Sekolah. Hal ini merupakan bukti nyata adanya dukungan dari manajemen sekolah terhadap upaya pengembangan kompetensi guru melalui kegiatan pengabdian oleh tim pengabdian.



Gambar 2. *Workshop* Penguatan Kemampuan Memanfaatkan Hasil Riset bagi Pengembangan Pembelajaran

Kepala Sekolah berperan aktif mendorong dan mengkondisikan guru dalam membangun budaya riset di sekolah dan memanfaatkan hasilnya bagi pengembangan kualitas pembelajaran. Selain itu Kepala Sekolah juga memfasilitasi guru untuk menuliskan hasil riset/mini riset/observasi di kelas menjadi sebuah laporan/artikel ilmiah guna menunjang peningkatan kompetensi diri guru. Selanjutnya guru-guru secara aktif melakukan riset/mini riset/observasi di kelas, menggunakan hasil risetnya menjadi sebuah desain pembelajaran dan menyusun *worksheet* untuk digunakan dalam pembelajaran. Guru juga perlu melatih diri untuk menulis artikel ilmiah berdasarkan hasil riset yang telah dilakukan.

Sebelum mengikuti kegiatan pelatihan, peserta terlebih dahulu mengerjakan soal *pretest* untuk mengetahui bagaimana pemahaman awal peserta terkait pemanfaatan hasil riset bagi pengembangan pembelajaran utamanya adalah dalam bentuk desain pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik dan pembuatan lembar kerja siswa. Hasil *pretest* menunjukkan bahwa 62% peserta mencapai skor maksimal. Artinya lebih dari 50% guru telah memahami konsep dasar dalam mendesain pembelajaran aktif kreatif menyenangkan serta *worksheet*/Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis hasil riset. Demikian pula dengan bagaimana menuliskan artikel/karya ilmiah berdasarkan hasil riset. Pada akhir kegiatan *workshop*, peserta diminta untuk kembali mengerjakan soal yang sama dalam bentuk *posttest*. Hasil *posttest* menunjukkan hanya tersisa 8% peserta yang belum mencapai skor maksimal. Hal ini berarti jumlah peserta yang telah mencapai skor maksimal adalah 92%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan jumlah peserta yang memahami konsep dasar desain pembelajaran aktif kreatif dan menyusun *worksheet*/Lembar kerja siswa berbasis riset, serta menulis artikel ilmiah sebesar 30%.

PEMBAHASAN

1) Desain Pembelajaran Aktif Kreatif Menyenangkan Berbasis Hasil Riset

Desain Pembelajaran Aktif, Kreatif, Menyenangkan (PAKEM) adalah pendekatan pembelajaran yang bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, inovatif, dan menyenangkan bagi peserta didik. PAKEM tidak hanya menitikberatkan pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, serta partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Pendekatan berbasis hasil riset dalam PAKEM berarti bahwa desain pembelajaran didasarkan pada penelitian empiris yang telah terbukti efektif. Ini mencakup pemanfaatan temuan dari berbagai studi mengenai bagaimana siswa belajar secara optimal, teknik pengajaran yang paling efektif, serta strategi yang mendorong keterlibatan siswa. Untuk memberikan penguatan terkait topik ini, peserta *workshop* diberikan materi tentang: (1) mengidentifikasi karakteristik siswa berdasarkan kesiapan belajar (*readiness*), minat; dan Profil belajar.; (2) Merumuskan tujuan pembelajaran yang spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan berbatasan waktu (SMART); (3) Merancang aktivitas pembelajaran meliputi: menyusun aktivitas yang menarik, interaktif, dan relevan dengan materi pembelajaran; (4) Merancang media pembelajaran yang relevan untuk mendukung pemahaman konsep peserta didik.



Gambar 3. Pematerian tentang desain pembelajaran berbasis riset.

Berkaitan dengan identifikasi karakteristik peserta didik, peserta workshop diberikan penguatan kembali tentang bagaimana melakukan asesmen diagnostik. Asesmen Diagnostik adalah evaluasi yang dilakukan secara khusus untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, dan kelemahan peserta didik, sehingga pembelajaran dapat dirancang agar sesuai dengan kompetensi dan kondisi mereka (Direktorat Pendidikan Sekolah Dasar, 2020). Asesmen diagnostic terdiri dari asesmen kognitif dan non kognitif. Hasil asesmen diagnostik, dapat digunakan sebagai dasar bagi guru untuk mendesain kegiatan belajar yang cocok sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Antika et al., 2023; Ayuni et al., 2023).

Pemetaan karakteristik bisa dilakukan di awal semester menggunakan angket/kuesioner baku yang sudah ada. Hasil dari pemetaan karakteristik ini kemudian digunakan untuk menyusun rencana pembelajaran berdiferensiasi. Dapat dipahami bahwa terdapat 3 pendekatan dalam mendiferensiasikan pembelajaran, yaitu: (1) konten/masukan, adalah tentang apa yang dipelajari murid; (2) proses, adalah tentang bagaimana murid berupaya memahami ide dan informasi; dan (3) produk/keluaran, adalah tentang bagaimana murid menunjukkan apa yang telah mereka pelajari. Dengan mendiferensiasikan pembelajaran, maka guru dapat mengakomodir kebutuhan peserta didik yang beragam di kelasnya. Terlihat bahwa guru memahami dengan baik bahwa diferensiasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi siswa, karena mereka diberikan kegiatan belajar yang bervariasi dan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing (Handiyani & Muhtar, 2022).

Meski demikian, penguatan terkait assessment diagnostik ini masih perlu untuk menjaga konsistensi guru dalam melakukan assessment diagnostik. Hal ini dapat dipahami karena guru memang masih memerlukan penguatan untuk mengolah hasil asesmen diagnostik untuk memetakan siswa ke dalam kelompok-kelompok berdasarkan kemampuan dan kebutuhan belajar mereka (Forniawan & Wati, 2024; Jayanti & Rahmat, 2023; Parmiti et al., 2023).

Langkah berikutnya, guru diberikan penguatan untuk menentukan tujuan pembelajaran. Kemampuan merumuskan tujuan pembelajaran adalah keterampilan penting bagi guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan terstruktur, serta untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan efisien dan mencapai hasil yang diinginkan. Guru harus mampu membuat tujuan pembelajaran karena tujuan ini adalah pemandu utama dalam proses mengajar dan belajar. Tujuan pembelajaran berfungsi sebagai kontrol untuk menetapkan batasan dan kualitas pembelajaran. Dengan menetapkan tujuan pembelajaran, guru dapat mengawasi sejauh mana siswa telah menguasai keterampilan sesuai dengan tujuan dan tuntutan kurikulum yang berlaku, serta dapat mengukur sejauh mana siswa memahami materi yang diajarkan (Andika, 2023).

Robert Heinich, Michael Molenda, James D. Russell, dan Sharon E. Smaldino tahun 2021 dalam bukunya "Instructional Technology and Media for Learning" mengembangkan model tujuan pembelajaran ABCD. Model ini memiliki 4 elemen dalam perumusan tujuan pembelajaran, yaitu: *Audience* (peserta), *Behavior* (perilaku), *Conditions* (kondisi), dan *Degree* (tingkatan). Peserta didik, yang menjadi subjek belajar, disebut sebagai *audience*. *Behavior* merujuk pada perilaku spesifik yang harus dicapai dalam kompetensi dasar. *Condition* adalah upaya belajar yang mendukung peserta didik dalam mencapai perilaku yang diharapkan pada kompetensi dasar tersebut. Sementara itu, *degree* mengacu pada tingkat keberhasilan peserta didik yang dapat diukur baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Guru yang mengutamakan perancangan tujuan pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas dapat meningkatkan kualitas pembelajaran (Nasari & Heidari, 2014).

Kegiatan *workshop* ini juga memberikan penguatan kepada peserta untuk menentukan tujuan pembelajaran yang SMART. SMART adalah akronim dari *Specific* (Spesifik), *Measurable* (Terukur), *Achievable* (Dapat Dicapai), *Relevant* (Relevan), dan *Time-bound* (Terikat Waktu). Contoh Tujuan Pembelajaran yang SMART adalah: "Setelah menyelesaikan modul ini, siswa akan dapat menjelaskan proses fotosintesis dengan menyebutkan minimal 5 tahapan secara berurutan dan benar, dalam waktu satu minggu". Dengan mengikuti prinsip SMART, guru dapat memastikan bahwa tujuan pembelajaran yang ditetapkan jelas, dapat diukur, realistis, relevan, dan terikat waktu, sehingga lebih mudah untuk dikelola dan dicapai oleh siswa. Tahapan yang dilakukan setelah mampu merumuskan tujuan pembelajaran yang SMART, adalah guru harus mampu merancang aktifitas pembelajaran yang menarik, interaktif, dan relevan. Merancang aktivitas pembelajaran yang menarik, interaktif, dan relevan memerlukan perencanaan yang matang agar siswa bisa terlibat aktif dan mendapatkan pemahaman yang mendalam terhadap materi.

Hal penting yang perlu diperhatikan berikutnya dalam mendesain pembelajaran yang interaktif sesuai kebutuhan peserta didik adalah menentukan media pembelajaran yang sesuai. Merancang media pembelajaran yang relevan untuk mendukung pemahaman konsep peserta didik membutuhkan pendekatan yang sistematis dan memahami kebutuhan serta karakteristik peserta didik. Selain itu pemanfaatan media mampu mendorong minat, motivasi, dan prestasi belajar siswa (Adam, 2023; Al Mawaddah et al., 2021; Enstein et al., 2022; Maulana Intaha et al., 2020; Nurhikmah et al., 2023). Beberapa media yang bisa dipilih sebagai sarana yang efektif dalam pembelajaran adalah: (a) Media cetak: Buku, lembar kerja, poster; (b) Media digital: Video pembelajaran, presentasi interaktif, aplikasi mobile; (c) Media audio: *Podcast*, rekaman suara; (d) Media manipulatif: Alat peraga, simulasi, permainan edukatif.



Gambar 4. Pematerian tentang Pemilihan Media Pembelajaran yang Tepat

2) Menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS)/*worksheet* Berbasis Hasil Riset

Mengembangkan LKS berbasis riset merupakan salah satu upaya untuk memastikan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan tidak hanya efektif tetapi juga relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan peserta didik di dunia yang semakin kompleks. Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) mampu membantu pemahaman konsep terkait materi yang diberikan (Lestari et al., 2019; Nurmaningsih & Wijaya, 2021; Yuli Yanti et al., 2020). Penggunaan LKS juga dapat dimanfaatkan untuk membantu siswa melatih keterampilan berpikir kritis serta mengasah kemampuan berargumentasi dalam mencari solusi atas permasalahan nyata yang ada di sekitar mereka (Ruci & Purnomo, 2020). Mengembangkan Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis riset memiliki beberapa alasan penting yang mendukung efektivitas pembelajaran, yaitu: (a) Meningkatkan Kualitas Pembelajaran; (b) Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis; (c) Relevansi dengan Kehidupan Nyata; (d) Meningkatkan Motivasi Belajar; (e) membantu Pengembangan Kurikulum yang Berbasis Bukti; (f) Mendorong Pengembangan Profesional Guru.



Gambar 6. Pematerian Penyusunan Lembar Kerja Siswa (LKS)

Menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis hasil riset memerlukan pendekatan yang sistematis untuk memastikan bahwa materi yang disajikan akurat, relevan, dan berbasis pada temuan ilmiah terbaru. Berdasarkan hasil diskusi terbimbing selama pelaksanaan *workshop*, dapat dipahami bahwa pada umumnya guru belum pernah menyusun LKS sendiri. Secara umum, guru masih menggunakan LKS yang dibeli dari penerbit, yang biasanya hanya berisi latihan soal atau ulasan dari materi setiap topik, serta ringkasan materi, bukan sebagai panduan

untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang dapat membantu siswa menemukan konsep yang sedang diajarkan secara mandiri (Haifaturrahmah et al., 2020). Oleh karenanya, rekan-rekan guru masih sangat membutuhkan penguatan untuk mengembangkan LKS berdasar hasil observasi/mini riset.

3) Menyusun Artikel Ilmiah Berbasis Hasil Riset.

Publikasi ilmiah bagi seorang guru dapat dilakukan dalam banyak bentuk, diantaranya menulis modul/bahan ajar, menyusun Lembar Kerja Siswa/*Worksheet*, menulis buku berISBN, maupun mempublikasikan artikel ilmiah pada jurnal nasional maupun internasional. Hal ini merupakan bentuk pengembangan keprofesian berkelanjutan. Pengembangan keprofesian berkelanjutan merupakan suatu keharusan bagi guru. Salah satu kegiatan dalam pengembangan ini adalah publikasi ilmiah, yang melibatkan pembuatan karya tulis oleh guru. Publikasi ilmiah ini menjadi salah satu ciri khas guru profesional, yang diwujudkan melalui budaya menulis dan meneliti (Rahyasih et al., 2020). Selain itu, publikasi ilmiah juga berperan dalam meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan guru untuk melaksanakan pembelajaran sepanjang hayat (Anugraheni, 2021).

Menyusun artikel ilmiah berbasis hasil riset merupakan proses penting untuk menyebarluaskan temuan penelitian dan berkontribusi pada pengetahuan ilmiah. Dapat dipahami bahwa guru pada umumnya belum terbiasa untuk menulis artikel ilmiah (Harjanti et al., 2023; Liberna et al., 2021; Sudjalil et al., 2024). Menulis ilmiah adalah kegiatan yang memerlukan pemahaman dan keterampilan menulis akademis, yang merupakan bagian integral dari profesi seorang guru. Oleh karenanya guru peserta *workshop* perlu untuk memperoleh penguatan terkait hal tersebut.



Gambar 6. Pematerian Penulisan Artikel Ilmiah

Menyusun artikel ilmiah adalah proses yang memerlukan ketelitian, kejelasan, dan struktur yang baik. Adapun langkah-langkah dalam menyusun artikel ilmiah adalah sebagai berikut: (a) Pemilihan Topik yang relevan dan menarik; (b) Penelitian Awal, dengan melakukan tinjauan literatur; (c) Perumusan Masalah; (d) Pengumpulan Data; (e) Analisis Data; (f) Penulisan Artikel, mengikuti sistematika pada template masing-masing jurnal; (g) Revisi dan Penyuntingan, Tinjau kembali artikel untuk memastikan kejelasan, konsistensi, dan kebakuan Bahasa; dan (h) Pengajuan ke Jurnal/submit artikel ke jurnal yang dituju.

Berdasarkan hasil pengumpulan tugas terkait artikel, peserta *workshop* pada umumnya masih perlu penguatan dalam menuliskan diskusi/pembahasan. Rata-rata pada bagian pembahasan, penulis artikel hanya mengulang hasil penelitian dalam redaksi kalimat yang berbeda tanpa memunculkan diskusi penguat baik dari hasil penelitian relevan terdahulu maupun konsep/teori yang dibahas. Padahal hal ini penting sekali sebagai bentuk analisis kritis penulis atas topik yang dibahas. Para peserta *workshop* juga masih membutuhkan penguatan

lanjutan dalam penggunaan *reference manager*, karena mereka pada umumnya menuliskan daftar Pustaka secara manual.

KESIMPULAN

Workshop penguatan pemanfaatan hasil riset untuk pengembangan pembelajaran di SMP Negeri 5 Yogyakarta dapat menjadi sarana yang efektif untuk membantu guru melakukan pengembangan keprofesionalan berkelanjutan. Kegiatan ini ditujukan untuk memberikan penguatan bagi guru untuk memanfaatkan hasil observasi sederhana atau pun kegiatan mini riset untuk mengembangkan model pembelajaran interaktif sesuai kebutuhan peserta didik, menyusun LKS berdasarkan hasil riset, serta menulis artikel ilmiah berdasar hasil riset. Kegiatan ini juga mampu mendorong kolaborasi antar guru bidang studi dari berbagai jenjang untuk menyusun model pembelajaran kreatif inovatif sesuai kebutuhan peserta didik. Pengembangan LKS dapat dilakukan secara kolaboratif pula sesuai rumpun ilmu masing-masing. *Workshop* ini juga mampu mendorong dan memotivasi guru untuk melakukan riset kolaborasi baik dengan sesama guru maupun dengan tim pengabdian untuk melakukan penulisan artikel ilmiah. 1) Kepala sekolah perlu mendorong dan memfasilitasi guru agar terbangun budaya melakukan diskusi dan refleksi bagi guru berdasarkan rumpun ilmu/bidang studi masing-masing. Sedangkan guru perlu mengalokasikan waktu untuk melakukan diskusi secara rutin dan kontinyu untuk membahas berbagai hal terkait perbaikan kualitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, A. (2023). Integrasi Media dan Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam. *Jurnal Amanah Ilmu*, 3(1), 13–23. <https://journal.iain-ternate.ac.id/index.php/amanah-ilmu/article/view/990>
- Al Mawaddah, A. W., Hidayat, M. T., Amin, S. M., & Hartatik, S. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Quizizz terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika melalui Daring di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3109–3116. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1288>
- Andika, M. F. (2023). Implementasi Kompetensi Guru PPkn dalam Merumuskan Tujuan Pembelajaran Berbasis ABCD di Sekolah Menengah Kejuruan. *Pelita : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 1–5. <https://doi.org/10.56393/pelita.v3i1.1143>
- Antika, W., Sasomo, B., & Rahmawati, A. D. (2023). Analisis Asesmen Diagnostik Pada Model Pembelajaran Project Based Learning di Kurikulum Merdeka SMPN 3 Sine. *Pedagogy*, 8(1), 253.
- Anugraheni, I. (2021). Faktor-faktor Kesulitan Guru Sekolah Dasar dalam Penulisan Karya Ilmiah. *JP2SD (Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar)*, 9(1), 59–65.
- Ayuni, M. Di, Dwijayanti, I., Roshayanti, F., & Handayaningsih, S. (2023). Analisis Karakteristik peserta didik melalui asesmen diagnostik (Studi kasus : kelas 6 SDN Pandean Lamper 04). *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 3(2), 3961–3976.
- Campbell, C., & Levin, B. (2015). *Using Data and Research Evidence in Education: From the Schoolhouse Door to Capitol Hill*. Routledge.
- Cordingley, P., Higgins, S., Greany, T., Buckler, N., Coles-Jordan, D., Crisp, B., & Coe, R. (2015). *Developing Great Teaching: Lessons from the International Reviews into Effective Professional Development*. Teacher Development Trust.
- Darling-Hammond, L., Flook, L., Cook-Harvey, C., Barron, B., & Osher, D. (2020). Implications for Educational Practice of the Science of Learning and Development.

- Applied Developmental Science*, 24(2), 94–140.
- Direktorat Pendidikan Sekolah Dasar. (2020). *Asesmen Diagnostik*. Direktorat Pendidikan Sekolah Dasar. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/asesmen-diagnostik>
- Enstein, J., Bulu, V. R., & Nahak, R. L. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Game Edukasi Bilangan Pangkat dan Akar menggunakan Genially. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(01), 101–109. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i01.150>
- Forniawan, A., & Wati, D. R. (2024). Analisis dan Tindak Lanjut Hasil Asesmen Diagnostik Kognitif Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Sekolah Dasar. *Al Jahiz: Journal of Biology Education Research*, 4(2), 164–179. <https://doi.org/10.32332/al-jahiz.v4i2.7962>
- Haifaturrahmah, H., Hidayatullah, R., Maryani, S., Nurmiwati, N., & Azizah, A. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis STEAM untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(2), 310. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i2.2604>
- Handiyani, M., & Muhtar, T. (2022). Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi: Sebuah Kajian Pembelajaran dalam Perspektif Pedagogik-Filosofis. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5817–5826.
- Harjanti, F. D., Anam, F., Muharlisiani, L. T., & Kirana, A. (2023). Pelatihan Penulisan Artikel dan Publikasi Ilmiah bagi Guru-guru Peserta Pendidikan Profesi Guru Universitas Wijaya Kusuma Surabaya. *J-Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(5), 875–882.
- Hattie, J. (2009). *Visible Learning: A Synthesis of Over 800 Meta-Analyses Relating to Achievement*. Routledge.
- Jayanti, R. A. D., & Rahmat. (2023). Pendidikan Akhlak melalui Program Sekolah Ramah Anak di MIN 2 Mojokerto. *Arus Jurnal Psikologi Dan Pendidikan*, 2(3), 307–319. <https://doi.org/10.57250/ajpp.v2i3.255>
- Latifah, N., Ashari, & Kurniawan, E. S. (2020). Pengembangan e-Modul Fisika Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. *JIPS: JURNAL INOVASI PENDIDIKAN SAINS*, 1(1), 1–7. <https://core.ac.uk/reader/480700160>
- Lestari, H., Pamungkas, A. S., & Alamsyah, T. P. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Siswa Eksploratif Berkonteks Budaya Banten pada Mata Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Prisma Sains : Jurnal Pengkajian Ilmu Dan Pembelajaran Matematika Dan IPA IKIP Mataram*, 7(1), 48. <https://doi.org/10.33394/j-ps.v0i0.1401>
- Liberna, H., Saputra, A., & Sulistyaningsih, E. (2021). Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah bagi Guru-guru MTs N 40 Jakarta Barat. *Jurnal Abdidas*, 2(1), 28–33. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i1.196>
- Maulana Intaha, A., Munajat, Y., & Mulyana, S. (2020). Pengaruh Media Pembelajaran Poster dan Video terhadap Penguasaan Keterampilan Pencak The Effect of Poster and Video Learning Media on the Mastery of Pencak Silat. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 20(2), 145–153.
- Nasari, A. J., & Heidari, M. (2014). The Important Role of Lesson Plan on Educational Achievement of Iranian EFL Teachers' Attitudes. *International Journal of Foreign Language Teaching and Research*, 2, 25–31. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:148099164>
- Nurhikmah, A., Madianti, H. P., Azzahra, P. A., & Marini, A. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Melalui Game Educandy Untuk Meningkatkan Karakter Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(3), 442.
- Nurlaili, R., Zubaidah, S., & Kuswantoro, H. (2021). Pengembangan E-module Berbasis Discovery Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XII Berdasarkan Penelitian Analisis Korelasi Kanonik dari Persilangan Tanaman Kedelai.

- Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 6(2), 213. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i2.14451>
- Nurmaningsih, N., & Wijaya, H. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Mahasiswa (LKS) Pada Pembelajaran Berbasis Praktikum Dan Efektivitasnya Terhadap Peraihan Konsep Mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama NTB. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(1). <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i1.1592>
- OECD. (2019). *Teaching and Learning International Survey (TALIS) 2018 Results (Volume I): Teachers and School Leaders as Lifelong Learners*. OECD Publishing
- Parmiti, D. P., Sari, N. M. D. V. S., & Kusumawardani, D. A. N. (2023). Penyusunan E-Asesmen Diagnostik pada Guru-guru SD Negeri 3 Banjar Jawa. *Proceeding Senadimas Undiksha*, 8(November), 1182–1189. <https://conference.undiksha.ac.id/senadimas/2023/prosiding/file/170.pdf>
- Rahman, M. H., & Latif, S. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu Berbasis Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sd Kelas V. *Edukasi*, 18(2), 246. <https://doi.org/10.33387/j.edu.v18i2.2100>
- Rahyasih, Y., Hartini, N., & Syarifah, L. S. (2020). Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan: Sebuah Analisis Kebutuhan Pelatihan Karya Tulis Ilmiah bagi Guru. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 20(1), 136–144. <https://doi.org/10.17509/jpp.v20i1.24565>
- Ruci, G. W., & Purnomo, T. (2020). Pengembangan LKS Berbasis Problem Solving Pada Materi Perubahan Lingkungan untuk Melatihkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Kemampuan Argumentasi Tertulis Siswa Kelas X SMA. *Bioedu Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi*, 9(1), 65–72. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bioedu/article/view/32311>
- Slavin, R. E. (2018). *Educational Psychology: Theory and Practice (12th ed.)*. Pearson.
- Sudjalil, Iswatiningsih, D., & Pangesti, F. (2024). Pelatihan Menulis Best Practice Pembelajaran Melalui Metode STAR bagi Guru SMA Panjura Malang. *J.A.I: Jurnal Abdimas Indonesia*, 4(2), 617–629. <https://dmi-journals.org/jai/article/view/226>
- Syofyan, H., Susanto, R., Wijaya, Y. D., Vebryanti, V., & Tesaniloka P, M. (2019). Pemberdayaan Guru Dalam Literasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *International Journal of Community Service Learning*, 3(3), 127–132. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v3i3.20816>
- Yuli Yanti, I., Pudjawan, I. K., & Wayan Suwatra, I. I. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Siswa Model Hannafin Anf Peck Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Journal of Education Technology*, 4(1), 67. <https://doi.org/10.23887/jet.v4i1.24094>